

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang mahasiswa merupakan pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di tempat kerja seperti rumah sakit pemerintah atau swasta. Kegiatan magang menjadi sarana latihan kerja bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan keterampilan di bidang keilmuan administrasi rumah sakit. kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ilmu pengetahuan dan upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan profesional dalam bekerja. Dari kegiatan magang ini dapat membantu penulis untuk memperoleh pengalaman kerja yang nyata.

Menurut (KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/1596/2024, 2024), rumah sakit membuat program peningkatan mutu dan keselamatan pasien yang akan diterapkan pada semua unit setiap tahun. Tanggung jawab pimpinan rumah sakit adalah menetapkan prioritas perbaikan di tingkat rumah sakit yaitu perbaikan yang akan berdampak luas/ menyeluruh dan dapat dilakukan di berbagai unit klinis maupun non klinis. Salah satu program peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit adalah indikator mutu prioritas rumah sakit (IMP RS). Prioritas perbaikan tersebut harus dilakukan pengukuran dalam bentuk indikator mutu prioritas rumah sakit (IMP RS).

Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah meningkatkan komunikasi efektif. SBAR menjadi komunikasi efektif yang banyak diadopsi di dunia internasional. Adopsi ini muncul sejak adanya himbauan dari IoM (2001) untuk melakukan reformasi dalam komunikasi dan kerja tim dalam pelayanan kesehatan (Rachmah, 2018). Komunikasi antara perawat dan dokter merupakan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka,

yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Mardiana et al., 2019).

Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan, terutama antara perawat dan dokter merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Namun kenyataannya masih banyak terjadi komunikasi yang tidak efektif dalam praktik klinis, terutama saat proses serah terima informasi. Komunikasi yang buruk dan tidak terstruktur dapat menyebabkan kesalahpahaman, informasi yang hilang, dan kesalahan medis yang berdampak negatif terhadap keselamatan pasien dan tingkat kepuasan mereka (Lo et al., 2021). Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan metode komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). SBAR menjadi sebuah pendekatan komunikasi terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan efisiensi dalam transfer informasi antar tenaga kesehatan (Müller et al., 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa SBAR dapat memperbaiki alur komunikasi antara dokter dan perawat, mengurangi kesalahan informasi, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam konteks klinis tertentu (Abdollahi et al., 2022). Namun tantangan dalam implementasi SBAR tetap ada, termasuk peningkatan risiko kesalahan medis, penurunan mutu pelayanan, dan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan.

Fenomena penurunan angka pelaksanaan verifikasi SBAR oleh dokter ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat upaya peningkatan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya angka pelaksanaan verifikasi SBAR oleh dokter dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan penerapan metode komunikasi ini di lingkungan klinis.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum magang adalah mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta belajar bekerja secara nyata khususnya di Komite Mutu RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum magang, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mendapatkan gambaran nyata tentang praktik kerja bidang keilmuan administrasi rumah sakit di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
2. Meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan profesional dalam praktik bidang keilmuan administrasi rumah sakit secara nyata di Komite Mutu RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
3. Mampu mendeskripsikan tentang “Analisis Hasil Capaian Indikator Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur”
4. Mampu mengumpulkan informasi yang ada serta masalah terkait “Analisis Hasil Capaian Indikator Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur”
5. Menetapkan prioritas masalah terkait di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
6. Membahas permasalahan terkait keilmuan administrasi rumah sakit pada “Analisis Hasil Capaian Indikator Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur”.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Institusi Magang

1. Rumah sakit dapat terbantu dengan adanya tenaga mahasiswa sesuai dengan kebutuhan Unit Komite Mutu Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur
2. Rumah sakit mendapatkan *alternative* calon karyawan yang dikenal mutu, dedikasi dan kredibilitasnya.

3. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum di Komite Mutu Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Memperoleh informasi dari *stakeholder* di tempat magang yang berguna untuk meningkatkan kualitas lulusan S1 Administrasi Rumah Sakit
2. Menjalinkan kerja sama dengan rumah sakit sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.
3. Laporan kegiatan magang ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau informasi untuk Mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan aplikasi ilmu administrasi rumah sakit di dunia kerja
2. Mendapatkan kesempatan pengalaman nyata mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja
3. Mengetahui permasalahan yang ada di rumah sakit yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam penyusunan tugas akhir